

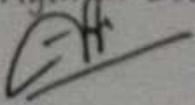
HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN TENTANG KANKER
SERVIKS PADA SISWI KELAS X
SMA NEGERI 2 WATES

NASKAH PUBLIKASI



Dixusun oleh:
Feby Dwiantini
201310104160

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
Oleh:

Pembimbing : Ismarwati, S.ST., M.PH.
Tanggal : 12 Agustus 2014
Tanda Tangan : 

**COUNSELING EFFECT ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE
CERVICAL CANCER STUDENTS X GRADE
AT SMA 2 WATES ¹**

Feby Dwiantini ² Ismarwati³

ABSTRACT

Background Cervical cancer is one type of cancer that is dangerous for women with symptoms that are sometimes overlooked, therefore early recognition of cervical cancer to adolescents is needed. SMA 2 Wates has PIK-KRR, although not functioning optimally. Counseling became one of the methods that can be used to improve the knowledge of adolescents about reproductive health problems, especially cancer of the cervix.

The purpose of this study aims to investigate the influence of education on the level of knowledge about cervical cancer in female students of SMA 2 Wates.

Methods The study design using the quasy exsperiment design (One Group Pretest-Posttest). Independent variable in this study is the extension of cervical cancer, while the dependent variable is the level of student knowledge about cervical cancer. Population is 59 female students with sample of 33 respondents. Data were analyzed using paired statistical test sample T-test.

Results After counseling given, level of knowledge has increased 57.6% for good category when compared with the current level of knowledge pre-test. Based on the analysis results may be that t value < t table and sig value < 0.05.

Conclusion There is a positive effect of education on the level of student knowledge about cervical cancer.

Expected suggestions to further develop the school activities and the PIK-KRR can collaborate with health care providers to give.

Keywords : Counseling, Knowledge Level, Cervical Cancer, Schoolgirl
Bibliography : 34 libraries
Number of Pages : 80 pages

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di Negara berkembang. Diperkirakan dijumpai kaker serviks baru sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di Negara berkembang (Anwar, 2011).

Sesungguhnya penyakit ini bisa dapat dicegah bila program skrining sitologi dan pelayanan kesehatan diperbaiki, dan tidak kalah pentingnya pengenalan secara dini terhadap remaja diperlukan karena salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks adalah kehidupan seks para remaja yang terlalu dini.

Dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahan remaja, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi Remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Dithanrem). Program GenRe tersebut dilaksanakan berkaitan dengan bidang kehidupan yang kelima dari transisi kehidupan remaja dimaksud, yakni mempraktikkan hidup secara sehat (*practice healthy life*).

SMA Negeri 2 Wates merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Sekolah yang telah berdiri sejak tanggal 9 Oktober 1982 dan saat ini telah menjadi sekolah yang cukup diperhitungkan lulusannya. SMA Negeri 2 Wates membentuk PIK-KRR sebagai sarana bagi para murid yang memiliki pertanyaan mengenai kesehatan reproduksinya. PIK-KRR sekolah masih belum memiliki kegiatan rutin seperti penyuluhan, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab kurang meratanya pengetahuan yang dimiliki oleh para murid tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks. Kurangnya waktu, dana dan tenaga menjadi alasan terhadap kurangnya sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan. Proses pengukuran dilakukan dua kali yaitu pengukuran *pretest* (O1), diikuti intervensi (X), kemudian *posttest* (O2) (Setiadi, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang Kanker Serviks atau Kanker Leher Rahim. Variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan tentang kanker serviks atau kanker leher rahim. Dalam penelitian ini mengambil 33 sampel dari 59 jumlah populasi. Data diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yang dilakukan

oleh responden saat pre-test dan post-test. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang berisi tentang identitas responden, usia, asal SMP dan pengalaman dalam mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh PIK KRR. Selain itu terdapat 23 pernyataan mengenai tingkat pengetahuan tentang Kanker Leher Rahim yang meliputi pengertian, factor resiko, tanda dan gejala, deteksi dini dan penatalaksanaan Kanker Serviks.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai. Terlebih dahulu data yang telah diberi nilai dimasukkan kedalam tabel yang telah dibuat dalam program excel. Hasil jawaban setiap responden dijumlahkan dan dimasukkan dalam kategori yang ada. Dalam menentukan kategori pada tingkat pengetahuan dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan range dari hasil pengisian kuesioner yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2010) yaitu baik, cukup dan kurang. Setelah itu data yang ada diuji normalitasnya dengan menggunakan *Shapiro Wilk*, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji *t-test*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Dari proses penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 siswi yang didapatkan hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan dari kuesioner yang ada 33 responden tersebut pernah mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh PIK-KRR dan seluruhnya berasal dari SMP di daerah kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1.
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang Kanker Leher Rahim pada siswi sebelum penyuluhan

Pengetahuan tentang Kanker Serviks	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0 %
Cukup	10	30,3%
Kurang	23	69,7%
Jumlah	33	100 %

Berdasarkan table 1. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X mengenai Kanker Serviks termasuk kurang. Dari 33 responden yang telah mengisi

kuesioner yang diberikan 23 responden (69,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan tidak satupun dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang Kanker Leher Rahim pada siswi sesudah penyuluhan

Pengetahuan tentang Kanker Serviks	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	57,6 %
Cukup	13	39,4 %
Kurang	1	3 %
Jumlah	33	100 %

Pada tabel 2. dapat diketahui tingkat pengetahuan siswi sesudah dilakukan penyuluhan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk tingkat pengetahuan baik sebanyak 57,6% atau 19 responden dan 1 responden (3%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 3.
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Penyuluhan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Sebelum Penyuluhan	0%	30,3%	69,7%	100%
Sesudah Penyuluhan	57,6%	39,4%	3%	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat perbedaan persentase yang didapat dari hasil pre-test dan post-test. Ada perbedaan yang cukup tinggi pada tingkat pengetahuan siswi, 57,6% siswi mempunyai pengetahuan yang baik setelah penyuluhan dan 3% siswi masih memiliki pengetahuan yang kurang setelah penyuluhan.

Analisis Bivariat

Uji normalitas data menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan ketentuan uji tersebut dapat digunakan apabila sampel berjumlah kurang dari 50, dengan menggunakan program SPSS 16.0 maka didapatkan hasil:

Tabel 4.
Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Pengetahuan	Df	Sig.	Ket
Pretest	33	0.181	Normal
Posttest	33	0.200	Normal

Hasil uji normalitas data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* didapatkan hasil *Sig.* > dari 0.05 baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Sesuai dengan ketentuan pada uji *Shapiro Wilk*, data dinyatakan terdistribusi normal apabila diperoleh nilai *Sig.* > 0,05 setelah dilakukan uji normalitas. Hasil *pretest* didapatkan *Sig.* 0,181 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan pada *posttest* didapatkan *Sig.* 0,200 > 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini normal, sehingga uji bivariat yang digunakan adalah uji t test (*paired t test*).

Setelah dilakukan uji normalitas data pada hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dilanjutkan dengan analisis bivariat yang menggunakan uji *t-test (paired t-test)*. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut: untuk nilai t hitung sebesar -11,476 pada df = 32 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk taraf signifikansi 0,05 nilai t tabel sebesar -2,037 maka nilai t hitung < t tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan uji statistic yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas X di SMA Negeri 2 Wates. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nydia Rena Benita (2012) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswi SMP Kristen Gergaji bahwa adanya peningkatan terhadap tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Frisa Buzarudina (2013) dengan hasil penelitian yang serupa yaitu penyuluhan menjadi salah satu sarana pembelajaran yang efektif dalam peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Setiap individu memperoleh informasi yang berubah-ubah setiap waktu sesuai dengan kualitas penerimanya. Kualitas penerima disini dimaksudkan pada tingkat

pemahaman responden, seseorang akan lebih mengerti pada suatu hal jika diberikan contoh, gambar atau video untuk mendukung penjelasan yang mereka dengarkan. Dua indra yang berperan penting yaitu telinga dan mata. Notoatmodjo (2005) menjelaskan komponen kognitif pada pengetahuan, sebagian besar penerimaannya di dapat dari hasil pengindraan mata dan telinga. Dalam hal ini sangat besar pengaruhnya melalui melihat dan mendengar. Penyuluhan yang diberikan dengan alat bantu dalam penilitan ini dapat dimasukkan dalam kriteria melihat juga mendengar.

Kegiatan yang berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seperti penyuluhan ini sangat bagus jika dilaksanakan secara rutin, terutama jika melibatkan tenaga kesehatan yang kompeten. Seperti yang terdapat dalam buku panduan pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa, untuk mengembangkan kegiatan PIK-KRR di sekolah dapat dilakukan dengan bentuk aktifitas pemberian informasi baik di dalam PIKR maupun di luar PIK R misalnya melalui dialog interaktif di radio dan TV, penyuluhan, konseling, penyelenggaraan seminar, pameran, pentas seni dan lain-lain (Bkkbn, 2012).

Pihak sekolah bisa bekerjasama dengan lembaga kesehatan terkait dalam hal pemberian pendidikan kesehatan reproduksi bagi para siswa. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan para siswa dapat terus bertambah dan terus diperbaharui dengan informasi-informasi baru yang lebih relevan. Sehingga diharapkan dapat membawa hasil yang positif bagi para siswa maupun lingkungannya. Dalam pandangan Islam disebutkan bahwa:

“Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan Barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka" (H.R. Hakim)

Dari kutipan hadits diatas dapat diketahui bahwa pentingnya untuk meningkatkan kualitas hidup dari waktu ke waktu. Begitu pula dalam hal pengetahuan dan sikap. Karena Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan. Seperti firman Allah yang tertuang di dalam Al Quran surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(١١)

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi kelas X di SMA Negeri 2 Wates tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker serviks maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan responden pada saat pretest yang terbanyak adalah pada kategori kurang dengan jumlah responden sebanyak 23 siswi (69,7%).
2. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan, pada saat posttest yang terbanyak adalah pada kategori baik dengan jumlah 19 responden ada peningkatan 57,6% jika dibandingkan dengan hasil pretest.
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks berdasarkan $Sig. < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-11,476 < -2,037$).

SARAN

1. Bagi Pengurus Institusi Pendidikan (Sekolah)

Pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan PIK-KRR, dengan cara lebih sering memberikan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi para murid.

2. Bagi Bidan

Bagi bidan diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendampingan kepada remaja, pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja, ataupun dengan sosialisasi di tiap-tiap kegiatan masyarakat dan sekolah.

3. Bagi Siswi

Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman para siswi tentang pentingnya menjaga organ reproduksi bahkan sejak usia dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika melakukan penelitian lanjutan dengan tema sejenis yaitu mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat mencoba dengan menggunakan metode kualitatif sehingga pengetahuan responden bisa dapat digali dengan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI.
- Anwar M, Baziad A, Prabowo RP. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benita, Nydia Rena. 2012. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Universitas Diponegoro.
- BKKBN. 2012. *Kajian : Pernikahan Dini pada beberapa Provinsi di Indonesia : Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*.
- BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.

- Frisa Buzarudina. 2013. *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur*. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura : Program Studi Pendidikan Dokter.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

